

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi terakhir yang sempurna dan tertinggi yang diberikan Allah Swt untuk diturunkan kepada seorang Nabi dan Rasul yang paling mulia yaitu baginda Nabi Muhammad saw sebagai kabar yang menggembirakan, membimbing manusia dari jalan kekelaman menuju jalan yang bersinar untuk menjadi landasan kehidupan seluruh umat manusia. Islam merupakan agama yang memerintahkan kepada Amar Ma'ruf Nahi Munkar, atau dengan pengertian lain adalah agama dakwah.¹ Artinya yaitu agama yang selalu memotivasi seluruh umatnya untuk senantiasa berperan aktif menyebarkan dan menyiarkan kegiatan dakwah islam dalam menyampaikan ajaran islam kepada semua umat manusia.²

Prof. Dr. Hamka berpendapat dalam bukunya tafsir Al-Azhar yakni memaknai dakwah sebagai” menyampaikan ajakan kepada yang ma'ruf dan berpendapat menjauhi yang mungkar”.³

¹ M Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997).h.8

² Didin Hafiddudin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).h.76

³Bahrum Subagia, *Fikih Dakwah dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia* (Bogor: Pustaka Melek, 2013).h.5

Hal ini merujuk kepada perintah kewajiban berdakwah bagi setiap muslim yang tertulis dalam Al- Quran surah Ali-'Imran/3: 104

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾⁴

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan ayat diatas maksudnya meskipun urusan dakwah diwajibkan atas setiap individu akan tetapi mengemban amanah tersebut. Abu Sa'id Al-Khudri ra menyebutkan bahwasanya beliau mendengar Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Barang siapa di antara kalian melihat kemungkarannya maka ubahlah dengan tangannya, jika dia tidak mampu maka ubahlah dengan tangannya, jika dia tidak mampu dengan lisannya, jika ia tidak mampu maka ubahlah dengan hati, dan demikian itu adalah selemah-lemah iman. (HR.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2019).

Muslim).⁵ Penjelasan di atas mengandung arti bahwa dakwah dalam penjelasannya yang luas sebagai kewajiban bagi setiap umat muslim yang baligh dan berakal tanpa adanya penolakan dalam menyampaikan dakwah.

Menyampaikan dakwah tujuan utamanya adalah bagaimana dalam mengajak mad'u kepada yang benar (jalan Allah) bisa diterima dengan baik sehingga bisa dimengerti. Dakwah akan diterima dengan baik apabila para ulama atau dai mengetahui secara tepat kepada siapa dakwah itu ditujukan. Sebab, permasalahan yang dihadapi dakwah semakin kompleks dikarenakan setiap manusia itu tidak sama, baik dari segi usia, tingkat pendidikan dan status sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya ulama atau dai yang menyebarkan dakwah islamiyah, seperti dijelaskan oleh Iskandar dkk. Dalam Jurnalnya:

*The role of scholars in a country is pivotal in spreading peaceful da'wah, making the face of da'wah not exclusive to one group but accepted by all groups.*⁶

Artinya peran dari para ulama-ulama di sebuah Negara sangat besar dalam menyebarkan dakwah dengan cara yang damai yang membuat wajah dakwah tidak hanya milik satu kelompok tetapi diterima semua kelompok.

Maka peran ulama atau dai sangat penting dalam menyampaikan dakwah, Oleh karena itu cara penyampaian dakwah akan mempengaruhi

⁵ Muhyi Al-Din. Al-Nawawi, Yahya bin Sharaf bin Mari bin Hassan Al-Hizami Al-Hawrani, Al-Shafi'i, Abu Zakariya, *Syarah Matan Kitab Arba'in An-Nawawiyah* (Damaskus: Dar Al-Fath, 1984).h.91

⁶ Iskandar, Nurhakki Anshar, dan Afidatul Asmar, "Inclusive Da'wa on Indonesian People: The Role of People in the View of Auguste Comte," *Jurnal Ilmu Dakwah* 42, no. 1 (2022): h.71.

hasilnya. Maka diperlukan cara yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat sebagai penerima dakwah islam. Kegagalan dalam dakwah seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan ketelitian dai dalam menentukan strategi penyampaian pesan dakwah.

Menyampaikan pesan dakwah maka terjadinya komunikasi antara dai dan mad'u. Dalam dunia komunikasi, seni berbicara atau ilmu berbicara adalah ilmu yang mempelajari cara berbicara yang baik dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu pendukung. Retorika sering disamakan dengan *public speaking*, yang merupakan bentuk komunikasi lisan kepada banyak orang. Namun, retorika bukan hanya sebatas berbicara di depan banyak orang, melainkan gabungan antara seni berbicara dan ilmu pengetahuan atau suatu masalah tertentu yang meyakinkan *audiens* melalui pendekatan persuasif. Retorika merupakan seni karena membutuhkan keterampilan dalam penggunaan bahasa dan pengetahuan karena melibatkan materi yang harus disampaikan kepada orang lain.⁷

Ilmu retorika memegang peranan penting dalam berdakwah, karena dapat menjadi daya tarik tersendiri yang membuat orang merasa ingin terus mendengarkan.⁸ Penyampaian dakwah yang diwarnai oleh karakteristik berbicara dengan pendekatan retorik akan mampu menyentuh hati pendengarnya, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti ajaran yang

⁷ Toto Tamara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).cet. ke 2.h. 136

⁸ A. Hawassy N.Rosadi, R.Rosadi, *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah* (Tangerang: PT Ruang Rosadi Corpora, 2023).h.20

disampaikan. Oleh karena itu, para dai dituntut untuk lebih arif dan bijaksana dalam memahami siapa yang mereka hadapi, agar pesan yang disampaikan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan akhlakul karimah.

Salah seorang dai yang mempunyai ciri khas tersendiri yang dikenal masyarakat khususnya kota Amuntai yaitu Guru H.Ahmad Junaidi dikenal dengan Guru Anom, beliau adalah anak dari Guru Lok Bangkai, KH. Ahmad Riduan yang selama hidupnya ayahnya telah menyampaikan dakwah dan mempunyai majelis taklim sendiri, Setelah beliau wafat maka guru Anom lah yang melanjutkan pengelolaan Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai Amuntai sampai sekarang dan melanjutkan pembacaan syair-syair maulid al-habsyi (*simtudduror*) dan kegiatan keagamaan berupa pembacaan burdah, aqidatul awam dan pembacaan kitab tauhid, fiqih dan tasawuf yang dulu kegiatannya telah dilaksanakan oleh ayahnya KH. Ahmad Riduan.

Guru H. Ahmad Junaidi adalah seorang ulama di kota Amuntai yang dihormati dan beliau memiliki metode penyampaian dakwah yang baik serta humoris. Beliau disukai oleh berbagai kalangan, dan jumlah jemaah yang menghadiri majelis taklim yang dipimpinnya terus meningkat dalam waktu yang begitu singkat. Gaya penyampaiannya yang mudah dipahami, humoris, dan persuasif menjadi daya tarik bagi banyak orang.

Dalam penyampaian materi dakwah, Guru Anom menjaga keterkaitan antar kalimat dengan mengulang gagasan utama untuk memperkuat isi ceramah dan membantu jemaah untuk mengingatnya. Beliau juga menggunakan imbauan rasional dan motivasional untuk mendorong jemaah dengan janji-janji

yang menguntungkan.

Observasi menunjukkan peningkatan pesat dalam jumlah jemaah yang menghadiri majelis taklim yang dipimpin Guru H. Ahmad Junaidi, hal ini menunjukkan efektivitas penyampaiannya yang menggugah hati. Oleh karena itu peneliti akan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai retorika dai dalam bentuk penelitian yang ilmiah dengan judul: “Retorika Dakwah Guru H. Ahmad Junaidi Dalam Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai Amuntai”.

B. Rumusan Masalah

Karena luasnya pembahasan retorika, agar lebih terfokus, maka dalam hal ini peneliti membatasi penelitian retorika dakwah guru H. Ahmad Junaidi (guru anom) pada majelis taklim yang terletak di desa Lok Bangkai kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai?
2. Bagaimana retorika dakwah guru H. Ahmad Junaidi pada majelis?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti ada tujuan didalamnya, berdasarkan

pokok permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai.
2. Mengetahui retorika dakwah guru H. Ahmad Junaidi pada majelis taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai

D. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan dan mengembangkan dakwah serta pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan ilmu dakwah yang berkaitan dengan retorika dakwah.
 - b. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengkaji fenomena komunikasi dan permasalahan dakwah dalam sosial masyarakat.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru untuk mengembangkan keterampilan penting sebagai sebagai seorang dai di bidang dakwah.
 - d. Dapat dijadikan bahan bacaan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis dan pembaca yang ingin terjun dalam dunia dakwah guna mengetahui bagaimana cara yang baik dalam berdakwah dan berkomunikasi.
2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan tambahan bagi dai dan daiah dalam menyampaikan dakwah secara praktis melalui retorika dakwah sehingga dapat mudah dipahami dan dakwahnya dapat diterima oleh pendengar.
- b. Menambah intelektual, wawasan dan gambaran kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Mahasiswa fakultas Dakwah tentang retorika dakwah Guru H. Ahmad Junaidi pada majelis taklim Al-Ikhwan, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengembangkan bakat dakwahnya melalui tempat- tempat pengkajian dakwah di majelis taklim.
- c. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademik.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dengan arti yang berbeda-beda. Untuk memudahkan pemahaman terhadap masalah yang diteliti serta untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan pemahaman, Maka penulis memberikan istilah- istilah sebagai berikut:

1. Retorika Dakwah

Retorika Dakwah merupakan kemampuan seni atau gaya berbicara dalam memilih suatu pernyataan bahasa yang dirasa dapat mewakili apa yang akan dikatakan, diungkapkan atau disampaikan oleh seorang dai untuk

disampaikan kepada mad'u sehingga yang mendengarkan dapat terkesan. Retorika yang disebutkan dalam penelitian ini peneliti batasi berkaitan dengan unsur dasar retorika yaitu berkaitan dengan penggunaan Bahasa yaitu meliputi penggunaan langgam, humor, bahasa yang jelas, mudah dipahami dan komunikatif dan pengetahuan materi yang meliputi mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan yang disampaikan oleh Guru H. Ahmad Junaidi pada majelis taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai.

2. Guru H. Ahmad Junaidi

Guru H. Ahmad Junaidi adalah seorang dai yang menyebarkan dakwah dengan menyampaikan pesan- pesan dakwah kepada Masyarakat luas di kota Amuntai dan sekitarnya khususnya adalah masyarakat desa Lok Bangkai. Beliau mempunyai majelis taklim yang didirikan oleh ayahnya sendiri dan diteruskan oleh guru H. ahmad Junaidi (guru Anom) sampai sekarang. Maka Guru H. Ahmad Junaidi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang dai.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang terkait dengan agama, baik berupa kepercayaan, ritual, maupun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan pembentukan akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama. Jadi, kegiatan keagamaan adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan tata

pelaksanaan ajaran agama islam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti di majelis taklim ini yaitu pembacaan maulid habsy, burdah, aqidatul awam, peringatan hari besar islam, pengajian rutin dan pembacaan manaqib.

4. Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai

Dalam ilmu Linguistik, salah satu arti dari “majelis” ialah “pertemuan” (Kumpulan) orang banyak. Sedangkan “taklim” ialah pengajaran agama islam atau pengajian.⁹ Oleh karena itu, Majelis Taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat berkumpulnya banyak orang untuk mengikuti Pendidikan agama yang dipimpin oleh Guru H.Ahmad Junaidi yang lokasinya bertempat di jalan K.H Ahmad Ridwan no. 18 Rt.02 kode pos 71416 Desa Lok Bangkai kec. Banjarang Kab. Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Melakukan suatu penelitian adalah mencari dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang judul, subjek atau objek penelitiannya sangat hampir sama dengan penelitian yang akan penulis susun. Penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir identik, diantaranya sebagai berikut :Penelitian skripsi yang pertama yang peneliti temukan berjudul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As- Shofa Banjarmasin”. Yang

⁹ Tutty Alawiyah, *Stategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997).h.5

dibuat oleh Arga Wahyudi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang Retorika Dakwah, namun terdapat perbedaannya pada subjek dan objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian terdahulu adalah Ustadz H. Ilham Humaidi yang berlokasi di Majelis Taklim As- Shofa Banjarmasin. Sedangkan subjek yang menjadi penelitian penulis adalah Guru H. Ahmad Junaidi di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai. Adapun objek penelitian terdahulu terkait tentang gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Ustadz H. Ilham Humaidi. Sedangkan objek yang menjadi penelitian penulis terkait dengan unsur dasar retorika yaitu penggunaan bahasa dan penguasaan materi.

Penelitian Skripsi yang kedua yang peneliti temukan berjudul “Retorika Dakwah TGKH M. Rasyid Ridha Melalui Channel Youtube Syima sabilal Muhtadin.” Yang dibuat oleh Dhea Jauza Aurelia mahasiswa komunikasi penyiaran islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama- sama meneliti retorika dakwah, namun perbedaannya terdapat pada tempat dan objek penelitian yaitu yang menjadi tempat atau media penelitian terdahulu yaitu berdakwah melalui Channel Youtube Syima. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi media atau tempat yang digunakan dalam berdakwah yaitu majelis taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai. Adapun Perbedaan objeknya penelitian terdahulu berfokus pada retorika dakwah oleh Gorys Keraf berdasarkan gaya bahasa dan gaya gerak tubuh. Sedangkan objek

yang menjadi penelitian penulis berfokus pada unsur dasar retorika yaitu penggunaan bahasa dan pengetahuan materi.

Penelitian skripsi yang ketiga yang peneliti temukan berjudul “Retorika Dakwah Habib Muhammad Ali Al- Baity Pimpinan pondok Pesantren Al-Khuluqul Hasan Banjarmasin”. Yang dibuat oleh Zainudin mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada objeknya yaitu sama- sama meneliti tentang penggunaan bahasa, namun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian adapun yang menjadi subjek penelitian terdahulu yaitu Ustadz Habib Ali Al Baiti yang berlokasi di Banjarmasin. Sedangkan subjek yang menjadi penelitian penulis lakukan adalah Guru H. Ahmad Junaidi di majelis Taklim Al- Ikhwan Amuntai.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis secara sistematis dan dibagi menjadi tiga bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bagian, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasional, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi pengertian Retorika, Pembagian Retorika, Macam-Macam Retorika, Unsur Dasar Retorika, Pengertian Dakwah, Hubungan Retorika dengan Dakwah dan Pengertian Kegiatan Keagamaan.

- BAB III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Lokasi penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, pengolahan Data dan Analisa Data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.
- BAB V Penutup, membuat kesimpulan dan saran